

**PENGARUH TEKNIK *MIND MAPPING*
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**RAHMA WILANDARI
NIM 2010/54437**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

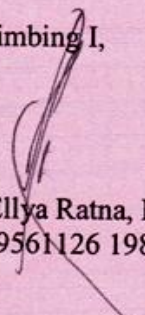
PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

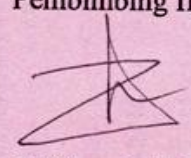
Judul : **Pengaruh Teknik *Mind Mapping*
terhadap Keterampilan Menulis Cerpen
Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang**
Nama : Rahma Wilandari
NIM : 2010/54437
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Mei 2014

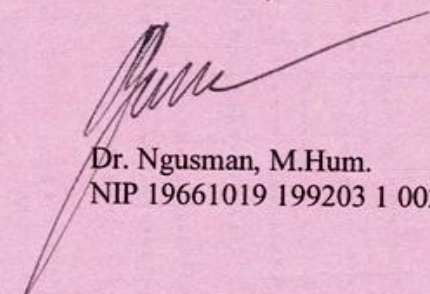
Pembimbing I,


Dra. Elly Ratna, M.Pd.
NIP 19561126 198011 2 001

Pembimbing II,


Zulfikarni, M.Pd.
NIP 19810913 200812 2 003

Ketua Jurusan,


Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rahma Wilandari
NIM : 2010/54437

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Pengaruh Teknik *Mind Mapping*
terhadap Keterampilan Menulis Cerpen
Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang**

Padang, 14 Mei 2014

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.
2. Sekretaris : Zulfikarni, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Atmazaki, M. Pd.
4. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M. Pd.
5. Anggota : Dra. Emidar, M. Pd.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Rahma Wilandari. 2014. “Pengaruh Teknik *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) keterampilan menulis cerpen dan (2) penerapan teknik *mind mapping*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Rancangan penelitian ini adalah eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang yang terdaftar 2014/2015. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis cerpen sesudah menggunakan teknik *mind mapping* dan sebelum menggunakan teknik *mind mapping*. Data penelitian ini adalah skor tes keterampilan menulis cerpen sesudah menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang dan skor tes keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang. Keterampilan menulis cerpen sesudah menggunakan teknik *mind mapping* dan sebelum menggunakan teknik *mind mapping* dibandingkan dengan menggunakan rumus uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang terjadi. Instrumen penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu menulis cerpen.

Hasil penelitian ini ada tiga. *Pertama*, keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sebelum menggunakan teknik *mind mapping* berada pada kualifikasi cukup (62,64). *Kedua*, keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping* berada pada kualifikasi baik (80,14). *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,61 > 1,67$).

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping* (rata-rata 80,14) lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan teknik *mind mapping* (rata-rata 62,64).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Berkat rahmat dan karunia-Nya tersebut, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Teknik *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Dra. Ellya Ratna, M.Pd., dan Zulfikarni, M.Pd., selaku Pembimbing, (2) Prof. Dr. Atmazaki, M. Pd., Drs. Andria Catri Tamsin, M. Pd., dan Dra. Emidar, M.Pd., selaku penguji (3) Prof. Dr. Hassanuddin WS, M. Hum., selaku Penasihat Akademis (PA), (4) staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) Kepala Sekolah dan staf pengajar SMA Negeri 8 Padang, (6) siswa-siswi kelas X SMA Negeri 8 Padang, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, dan (7) teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan ibu, bapak, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah swt. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 15 April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Definisi Operasional	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Keterampilan Menulis Cerpen	7
a. Pengertian Menulis	7
b. Tujuan Menulis	8
c. Pengertian Menulis Cerpen	10
d. Struktur Cerpen	11
2. Teknik <i>Mind Mapping</i>	21
a. Pengertian <i>Mind Mapping</i>	21
b. Manfaat <i>Mind Mapping</i>	22
c. Keunggulan <i>Mind Mapping</i>	24
d. Langkah-langkah Membuat <i>Mind Mapping</i>	24
e. Tahapan Pembuatan <i>Mind Mapping</i>	25
3. Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen	26
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis Penelitian	29
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	32
C. Variabel dan Data	33
D. Instrumentasi Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Uji Persyaratan Analisis	36

G. Teknik Penganalisisan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	42
B. Analisis Data	49
C. Pembahasan.....	114
BAB V PENUTUP	128
A. Simpulan.....	128
B. Saran.....	129
KEPUSTAKAAN	130
LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 1 Rancangan <i>One Group Pretest-Posstest Design</i>	31
Tabel 2 Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang	32
Tabel 3 Skenario Pembelajaran	34
Tabel 4 Format Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang	37
Tabel 5 Pedoman Konversi Skala 10.....	39
Tabel 6 Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Secara Umum	44
Tabel 7 Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Secara Umum	47
Tabel 8 Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	49
Tabel 9 Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> ..	50
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	51
Tabel 11 Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Alur	53
Tabel 12 Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Alur	54
Tabel 13 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Alur.....	61

Tabel 14	Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Penokohan.....	62
Tabel 15	Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Penokohan.....	63
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Penokohan	68
Tabel 17	Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Latar	69
Tabel 18	Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Latar	70
Tabel 19	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Latar.....	75
Tabel 20	Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Gaya Bahasa.....	76
Tabel 21	Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Gaya Bahasa	77
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Gaya Bahasa	79
Tabel 23	Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	81
Tabel 24	Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> ...	82
Tabel 25	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	83

Tabel 26	Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Alur	85
Tabel 27	Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Alur	86
Tabel 28	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Alur	90
Tabel 29	Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Penokohan	92
Tabel 30	Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Penokohan	93
Tabel 31	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Penokohan	96
Tabel 32	Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Latar	98
Tabel 33	Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Latar	99
Tabel 34	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Latar	102
Tabel 35	Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Gaya Bahasa	103
Tabel 36	Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Gaya Bahasa	104

Tabel 37	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Gaya Bahasa.....	109
Tabel 38	Perbandingan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sebelum dan Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	110
Tabel 39	Uji Normalitas Data.....	111
Tabel 40	Uji Homogenitas Data	112

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 2 Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	52
Gambar 3 Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Alur	60
Gambar 4 Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Penokohan	67
Gambar 5 Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Latar	74
Gambar 6 Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Latar	79
Gambar 7 Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	84
Gambar 8 Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Alur	90
Gambar 9 Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Penokohan	96
Gambar 10 Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Latar	101
Gambar 11 Diagram Batang Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> untuk Indikator Gaya Bahasa.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
Lampiran 1 Identitas Sampel	132
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	133
Lampiran 3 Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	144
Lampiran 4 Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Secara Umum	149
Lampiran 5 Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	150
Lampiran 6 Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i> Secara Umum	155
Lampiran 7 Nilai Total <i>Pretest-Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Padang	156
Lampiran 8 Uji Normalitas <i>Pretest</i>	157
Lampiran 9 Uji Normalitas <i>Posttest</i>	158
Lampiran 10 Tabel Distribusi z	159
Lampiran 11 Nilai Kritis L untuk Uji Normalitas (Uji Liliefors)	161
Lampiran 12 Uji Homogenitas Data	162
Lampiran 13 Nilai Persentil Distribusi f untuk Uji Homogenitas	164
Lampiran 14 Uji Hipotesis	165
Lampiran 15 Nilai Persentil Distribusi t untuk Uji Hipotesis	167

Lampiran 16 Lembar Observasi.....	168
Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian <i>Pretest</i>	175
Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian <i>Posttest</i>	176
Lampiran 19 Hasil Menulis Cerpen Siswa Sebelum Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	178
Lampiran 20 Hasil Menulis Cerpen Siswa Sesudah Menggunakan Teknik <i>Mind Mapping</i>	182

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa SMA. Hal itu sebagaimana yang tertuang dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA/MA kelas X. Secara lebih spesifik, menulis cerpen tertuang dalam Standar Kompetensi 16 berbunyi “Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen” dan Kompetensi Dasar 16.1. berbunyi “Menuliskan karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).” Kompetensi Dasar tersebut, siswa dituntut untuk terampil menulis cerpen berdasarkan kehidupan diri sendiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 8 Padang, ibu Desmiarti pada hari Rabu 25 September 2013, tujuan tersebut belum tercapai secara maksimal. Belum maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran menulis cerpen disebabkan lima hal berikut. *Pertama*, siswa kurang mampu mengungkapkan alur, tokoh, dan latar. *Kedua*, siswa kurang mampu menggunakan gaya bahasa yang tepat dalam cerpen yang ditulisnya. *Ketiga*, siswa kurang latihan karena menulis cerpen merupakan suatu keterampilan yang memerlukan latihan yang maksimal. *Keempat*, teknik *mind mapping* belum digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. *Kelima*, bahan-bahan untuk pembelajaran sastra relatif kurang. Hal tersebut terlihat bahwa di perpustakaan kurangnya buku penunjang mengenai pembelajaran sastra.

Berdasarkan permasalahan tersebut, alasan peneliti memilih SMA Negeri 8 Padang karena penelitian tentang pengaruh teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X belum pernah dilakukan di SMA Negeri 8 Padang. Selanjutnya, alasan dipilihnya siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sebagai tempat penelitian sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang mudah dikontrol selama proses pembelajaran. *Kedua*, siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang mengalami banyak permasalahan dalam menulis khususnya menulis cerpen.

Berdasarkan realita di atas, dalam pembelajaran menulis cerpen seharusnya guru menerapkan teknik yang menarik bagi siswa. Penggunaan teknik dalam pembelajaran menulis cerpen akan lebih menantang bagi siswa jika guru bisa menggunakan teknik yang menarik dalam proses pembelajaran. Teknik yang digunakan peneliti dalam pembelajaran menulis cerpen adalah teknik *mind mapping* (peta konsep). Tony Buzan (2007:4) mengatakan bahwa *mind mapping* (peta konsep) merupakan cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk kembali mengambil informasi di dalam otak. Penggunaan *mind mapping* ini diharapkan dapat mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran, serta menumbuhkan motivasi siswa dalam menulis, khususnya menulis cerpen.

Dalam *mind mapping*, dapat dilihat hubungan antara satu ide dengan ide lainnya dengan tetap memahami konteksnya. Ini sangat memudahkan otak untuk memahami dan menyerap informasi. Di samping itu, *mind mapping* juga memudahkan untuk mengembangkan ide mulai dengan suatu ide utama kemudian menggunakan koneksi-koneksi yang ada di dalam otak untuk memecahkan ide-ide

yang lebih rinci. Dengan teknik *mind mapping* inilah siswa diajak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu untuk meneliti tentang pengaruh teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang berkaitan dengan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang mampu mengungkapkan alur, tokoh, dan latar. *Kedua*, siswa kurang mampu menggunakan gaya bahasa yang tepat dalam cerpen yang ditulisnya. *Ketiga*, siswa kurang latihan karena menulis cerpen merupakan suatu keterampilan yang memerlukan latihan yang maksimal. *Keempat*, teknik *mind mapping* belum digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. *Kelima*, bahan-bahan untuk pembelajaran sastra relatif kurang. Hal tersebut terlihat bahwa di perpustakaan kurangnya buku penunjang mengenai pembelajaran sastra.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada pengaruh teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sebelum menggunakan teknik *mind mapping*? *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping*? *Ketiga*, adakah pengaruh teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tiga tujuan berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sebelum menggunakan teknik *mind mapping*. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping*. *Ketiga*, menganalisis pengaruh teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak. *Pertama*, bagi guru, memberikan masukan untuk memilih teknik yang tepat sesuai dengan minat dan kompetensi yang dimiliki siswa, sehingga situasi belajar menjadi menyenangkan dan sebagai alternatif bagi guru untuk

meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang. *Kedua*, bagi siswa, memberikan motivasi dan dorongan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. *Ketiga*, bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan bandingan untuk melanjutkan penelitian mengenai keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang.

G. Definisi Operasional

Pada bagian definisi operasional ini, perlu dijelaskan tiga istilah yang dipakai dalam proses penulisan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan penafsiran pada pembaca. Istilah itu adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Teknik *Mind Mapping*

Pengaruh yang dimaksudkan dalam penelitian ini ada atau tidaknya perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa sesudah menggunakan teknik *mind mapping* dengan keterampilan menulis cerpen siswa sebelum menggunakan teknik *mind mapping*. Untuk mengetahui pengaruh teknik *mind mapping* tersebut, digunakan uji t.

2. Teknik *Mind Mapping*

Teknik *mind mapping* yang dimaksud di sini adalah teknik yang digunakan untuk menulis cerpen. Siswa dituntut menjabarkan tema menjadi sub-subtema. Sebelum pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menerapkan teknik *mind mapping* dilakukan, guru menyediakan materi dan membuat sebuah *mind mapping* berdasarkan contoh cerpen yang sudah disiapkan. Setelah materi diajarkan dan contoh

cerpen dituangkan dalam bentuk *mind mapping*, peserta didik dituntut untuk memahami materi dan contoh cerpen, kemudian mendiskusikan hal-hal yang tidak dimengerti oleh peserta didik mengenai teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis cerpen. Selanjutnya, peserta didik menulis sebuah cerpen dengan teknik *mind mapping* dengan memperhatikan indikator yang telah ditetapkan, yaitu alur, penokohan, latar, dan gaya bahasa. Dengan menggunakan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat memahami materi (keterampilan menulis cerpen) dengan baik, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

3. Keterampilan Menulis Cerpen

Keterampilan menulis cerpen adalah keterampilan yang dituntut dari siswa untuk menulis cerpen, yaitu alur, penokohan, latar, dan gaya bahasa. Sebelum siswa menulis cerpen, siswa harus memahami materi dan contoh cerpen, siswa juga harus berlatih menulis cerpen. Pada saat melaksanakan latihan menulis cerpen, siswa membuat *mind mapping* berdasarkan tema yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu alur, penokohan, latar, dan gaya bahasa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, maka berikut ini diuraikan teori yang berkaitan dengan (1) keterampilan menulis cerpen, (2) teknik *mind mapping*, dan (3) penerapan teknik *mind mapping* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

1. Keterampilan Menulis Cerpen

Teori yang berkaitan dengan menulis yang diuraikan pada bagian ini adalah (a) pengertian menulis, (b) tujuan menulis, (c) pengertian menulis cerpen, dan (d) struktur cerpen.

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa terakhir yang harus dikuasai seseorang setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menurut Semi (2003:2) menyatakan bahwa menulis merupakan pemindahan pikiran dan perasaan dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Jika dalam berbicara pikiran perasaan disampaikan secara lisan, maka dalam menulis bahasa lisan tersebut dipindahkan wujudnya ke dalam tulisan dengan menggunakan graffem.

Menulis adalah kegiatan menghasilkan sesuatu untuk dinikmati pembaca. Setelah menulis, seseorang akan menghasilkan sesuatu untuk dapat dinikmati pembaca atau pendengar. Dalam hal tersebut penulis secara tidak langsung mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Selanjutnya, Tarigan (2008:22) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang

menggambarkan sesuatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Lambang dan grafik tersebut kemudian dipahami oleh pembaca sehingga diperoleh makna-makna di dalamnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan gagasan, pikiran, pendapat, dan kisah tentang kehidupan orang lain dalam bentuk tulisan.

b. Tujuan Menulis

Semi (2007:14–22) menyatakan bahwa tujuan menulis ada lima, yaitu (1) menceritakan sesuatu, (2) memberikan petunjuk, (3) menjelaskan sesuatu, (4) meyakinkan pembaca, dan (5) merangkum sesuatu. *Pertama*, menceritakan sesuatu. Menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami oleh yang bersangkutan. Pembaca diharapkan tahu apa yang diimpikan, dikhayalkan, dan dipikirkan penulis. Dengan begitu, terjadi kegiatan berbagi pengalaman, perasaan, dan pengetahuan.

Kedua, memberikan petunjuk. Bila seorang mengajarkan kepada orang lain bagaimana mengajarkan sesuatu dengan tahapan yang benar, berarti dia harus memberi petunjuk atau arahan kepada orang tersebut. Pengarahan tersebut dapat dilakukan melalui media tulis.

Ketiga, menjelaskan sesuatu. Dengan tujuan ini, tulisan yang dibuat penulis dimaksudkan untuk menjelaskan sesuatu kepada pembaca, sehingga pengetahuan

pembaca menjadi lebih bertambah dan pemahaman pembaca tentang topik yang disampaikan menjadi lebih baik.

Keempat, meyakinkan pembaca. Adakalanya orang menulis bertujuan untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat, pandangan, atau buah pikirannya. Ini disebabkan karena orang sering berbeda pendapat tentang banyak hal. Suatu ketika seseorang ingin mengajak orang lain untuk percaya dengan pandangannya, karena dia merasa apa yang dipikirkannya dan dilakukannya merupakan sesuatu yang benar. *Kelima*, merangkum sesuatu. Adakalanya orang menulis untuk merangkum sesuatu. Tujuan ini umumnya ditemui pada kalangan siswa.

Sependapat dengan Semi (2007:14–22), Rosidi (2009:4–6) menyatakan bahwa secara umum, tujuan menulis ada lima, yaitu (1) memberitahukan atau menjelaskan, (2) meyakinkan atau mendesak, (3) menceritakan sesuatu, (4) mempengaruhi pembaca, dan (5) menggambarkan sesuatu. *Pertama*, memberitahukan atau menjelaskan. Tulisan yang bertujuan memberitahukan atau menjelaskan sesuatu biasa disebut dengan karangan eksposisi. Karangan eksposisi adalah karangan yang berusaha menjelaskan sesuatu kepada pembaca dengan menunjukkan berbagai bukti konkret dengan tujuan menambah pengetahuan pembaca. *Kedua*, meyakinkan atau mendesak. Meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar, sehingga penulis berharap pembaca dapat mengikuti pendapat penulis. *Ketiga*, menceritakan sesuatu. Tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian kepada pembaca disebut karangan narasi. *Keempat*, mempengaruhi pembaca. Mempengaruhi pembaca ini bertujuan agar pembaca dapat mengikuti kehendak

penulis dengan menampilkan bukti-bukti yang sifatnya emosi (tidak nyata) yang terdapat pada surat kabar dan pemasangan iklan. *Kelima*, menggambarkan sesuatu. Ini biasanya terdapat pada tulisan karangan deskripsi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menceritakan sesuatu, memberikan petunjuk, menjelaskan sesuatu, meyakinkan pembaca, dan merangkum sesuatu. Oleh karena itu, seorang penulis dalam melakukan kegiatan menulis harus memiliki tujuan tertentu agar apa yang diinginkan tercapai sesuai yang diinginkan.

c. Pengertian Menulis Cerpen

Menulis merupakan suatu kegiatan untuk mengekspresikan diri serta menuangkan ide dan pikiran terhadap aspek kehidupan. Dengan menulis, seseorang dapat menuangkan gagasan, perasaan, dan inspirasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Keterampilan menulis harus dimiliki oleh seseorang, salah satu bentuk kegiatan menulis adalah menulis cerpen.

Cerpen sebagai cerita yang berukuran pendek, berbeda halnya dengan novel meskipun sama-sama tergolong ke dalam karya naratif dengan mengandalkan kekuatan imajinasi dalam proses penciptaannya. Muhandi Hasanuddin WS (1992:5–6) mengatakan bahwa cerpen hanya mengungkapkan kesatuan permasalahan saja yang disertai dengan sebab akibat. Sebaliknya, novel setelah faktor sebab akibat dilanjutkan lagi dengan sebab akibat selanjutnya bahkan sampai berpuluh-puluh permasalahan.

Nurgiyantoro (2010:10) mengatakan bahwa cerpen merupakan cerita pendek berapa panjang pendek itu memang tidak ada ukurannya, tidak ada kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Walaupun sama-sama pendek, cerpen itu sendiri bervariasi ukurannya. Ada cerpen yang pendek bahkan mungkin pendek sekali berkisar 500-an kata, ada cerpen yang panjangnya cukup, serta ada cerpen yang panjang yang terdiri atas puluhan atau bahkan beberapa puluh ribu kata.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen adalah karangan nasihat yang bersifat fiktif yang menceritakan suatu peristiwa dalam kehidupan pelakunya relatif singkat tetapi padat. Cerpen menyuguhkan kebenaran yang diciptakan, didapatkan, digayakan, dan dipertokoh oleh imajinasi pengarangnya.

d. Struktur Cerpen

Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:21) mengatakan bahwa struktur adalah hal yang berhubungan dengan pemanfaatan bahasa. Seperti pilihan kata, teknik penataan kalimat dan paragraf, dan gaya pemaparan. Selanjutnya struktur menurut Atmazaki (2007:96) adalah susunan yang mempunyai tata hubungan antar unsur yang saling berkaitan/rangkaian unsur yang tersusun secara terpadu.

Nurgiyantoro (2010:23) menyatakan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun dari dalam karya sastra itu sendiri, diantaranya penokohan, alur (*plot*) latar (*setting*), sudut pandang, gaya bahasa, tema, dan amanat. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang terdapat di luar karya sastra namun secara tidak langsung

ikut mempengaruhi kehadiran sebuah karya sastra, diantaranya faktor sosial budaya, faktor politik, faktor sejarah, dan faktor keagamaan.

a) Penokohan

Penokohan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah cerita. Berhasil atau tidaknya suatu cerita ditentukan oleh penokohan. Dalam hal ini, penokohan termasuk masalah penamaan, pemeranan, keadaan fisik, keadaan psikis, dan karakter bagian-bagian penokohan ini saling berhubungan dalam upaya membangun permasalahan fiksi. Pemilihan nama tokoh diniatkan sejak semula oleh pengarang untuk mewakili permasalahan yang hendak dikemukakan, sehingga dalam upaya penemuan permasalahan fiksi oleh pembaca, perlu pula mempertimbangkan penamaan tokoh (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:24). Pemilihan nama tokoh meskipun terkesan sederhana namun berpengaruh terhadap peran, watak, dan masalah yang hendak dimunculkan. Penokohan ditunjang pula oleh keadaan fisik dan psikis tokoh yang harus pula mendukung perwatakan tokoh dan permasalahan fiksi.

Atmazaki (2007:102) menjelaskan bahwa karakter/tokoh adalah orang yang dilengkapi dengan kualitas moral dan watak yang diungkapkan oleh apa yang dikatakannya, dialog, dan apa yang dilakukan tindakan. Dalam sebuah novel diciptakan sebuah tokoh dan diberi watak agar tokoh tersebut seolah-olah ada dan terasa lebih hidup. Oleh karena itu, penokohan merupakan hal yang paling penting yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah cerpen.

Nurgiyantoro (2010:194) menjelaskan bahwa masalah penokohan dalam sebuah karya tidak semata-mata hanya berhubungan dengan pemilihan jenis dan

perwatakan para tokoh cerita saja, melainkan bagaimana melukiskan kehadiran dan dan penghadiran secara tepat, sehingga mampu menciptakan dan mendukung tujuan artistik karya yang bersangkutan. Lebih lanjut, Nurgiyantoro (2010:211) mengemukakan tiga teknik pelukisan tokoh dalam cerita sebagai berikut. *Pertama*, teknik ekspositori atau teknik analitis, yaitu pelukisan tokoh cerita yang dilakukan dengan cara memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung mengenai tokoh cerita. *Kedua*, teknik dramatik, yaitu penampilan tokoh cerita dengan cara tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. *Ketiga*, teknik catatan tentang identifikasi tokoh, yaitu tokoh cerita utama ataupun tokoh tambahan dikemukakan pada pembaca tidak sekaligus menampakkan kediriannya, melainkan sedikit demi sedikit, sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan cerita.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penokohan adalah watak/karakter tokoh yang digambarkan pengarang dalam ceritanya mengenai masalah penamaan, pemeranan, keadaan fisik, dan keadaan psikis.

b) Alur

Alur merupakan cerminan atau perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, dan menghadapi berbagai masalah kehidupan. Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:36) mengatakan bahwa alur adalah hubungan satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa atau sekelompok peristiwa yang lain yang bersifat kausalitas (hubungan sebab-akibat). Lebih lanjut, Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:28–29) mengatakan bahwa alur ada dua macam, yaitu alur

konvensional dan alur inkonvensional. Alur konvensional adalah jika peristiwa yang disajikan lebih dahulu menjadi penyebab munculnya peristiwa yang hadir setelahnya, sedangkan alur inkonvensional adalah peristiwa yang diceritakan kemudian menjadi penyebab dari peristiwa yang diceritakan sebelumnya, atau peristiwa yang diceritakan lebih dahulu menjadi akibat dari peristiwa yang diceritakan sesudahnya.

Teknik penceritaan pada alur (plot) dibedakan lagi atas empat bagian, yaitu (1) teknik kilas, (2) teknik padahan, (3) teknik penggelapan, dan (4) teknik kejutan. *Pertama*, teknik kilas (*flash back*) adalah teknik penceritaan peristiwanya mendahulukan akibat dari pada sebab. *Kedua*, teknik padahan (*foreshadowing*) adalah penceritaan atau penggambaran peristiwa menyebabkan terbayangnya peristiwa-peristiwa yang terjadi. *Ketiga*, teknik penggelapan (*mistery*) adalah penyajian peristiwa sulit diduga apa yang akan terjadi ada peristiwa berikutnya, seolah-olah pembaca digiring untuk mengikuti persoalan begitu saja. *Keempat*, teknik kejutan (*suspens*), pada teknik ini penggambaran peristiwa sering membuat kejutan, pembaca berada pada posisi salah duga karena sering di kecoh (Atmazaki, 2007:101–102).

Nurgiantoro (2010:142–147) menjelaskan alur terdiri atas tiga tahap, yaitu (1) tahap awal, (2) tahap tengah, dan (3) tahap akhir. *Pertama*, tahap awal atau yang disebut sebagai tahap pengenalan, yaitu berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya. Selain itu, tahap awal juga dipergunakan untuk pengenalan tokoh-tokoh cerita, mungkin berwujud deskripsi fiksi, bahkan mungkin juga telah disinggung secara implisit perwatakannya. *Kedua*, tahap tengah, yaitu tahap yang menampilkan

pertentangan atau konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya, semakin meningkat, semakin menegangkan. *Ketiga*, tahap akhir, yaitu tahap peleraian yang menampilkan adegan tertentu sebagai akibat dari klimaks yang terdapat ada tahap tengah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa alur merupakan jalinan antara satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa atau sekelompok peristiwa yang lain dalam cerpen berupa hubungan sebab akibat.

c) **Latar atau *Setting***

Latar atau *setting* merupakan tempat dan waktu yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa dalam suatu cerita. Latar sangat berpengaruh kepada tingkah laku dan pola pikir seorang tokoh, sehingga berpengaruh juga kepada pemilihan tema dalam cerita. Menurut Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:30), latar dapat memperjelas suasana, tempat, dan waktu peristiwa berlangsung. Oleh karena itu, latar dapat membantu pembaca untuk mengidentifikasi permasalahan fiksi.

Nurgiantoro (2010:227–237) memberikan tiga unsur pokok latar, yaitu (1) latar tempat, (2) latar waktu, dan (3) latar sosial. *Pertama*, latar tempat, yaitu menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan. Unsur tempat yang digunakan dapat berupa tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Latar tempat mencerminkan atau tidak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan. *Kedua*, latar waktu, yaitu berkaitan dengan kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah

karya sastra. Kadang-kadang latar waktu secara dominan diperlihatkan oleh penulis, tetapi ada juga yang ditujukan secara samar karena mungkin dianggap kurang penting. Latar waktu dalam fiksi dapat menjadi dominan dan fungsional jika dianggap secara teliti, terutama jika dihubungkan dengan waktu sejarah. Namun hal ini membawa sebuah konsekuensi bahwa sesuatu yang diceritakan harus sesuai dengan perkembangan sejarah. *Ketiga*, latar sosial, yaitu berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan, yang mencakup berbagai masalah yang dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, bersikap, dan hal lain yang tergolong spiritual.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa latar merupakan tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita. Latar ini perlu dan harus ada dalam sebuah cerita karena pada dasarnya setiap perbuatan dan aktivitas yang dilakukan manusia tidak terlepas dari tempat, waktu, dan keadaan tertentu.

d) Tema dan Amanat

Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:37–38) mengatakan bahwa tema adalah inti permasalahan yang hendak dikemukakan pengarang dalam karyanya, sedangkan amanat merupakan opini, kecenderungan, dan visi pengarang terhadap tema yang dikemukakan. Amanat dalam sebuah fiksi dapat terjadi lebih dari satu asalkan semuanya terkait dengan tema. Selanjutnya, Hartoko dan Rahmanto (dalam

Nurgiyantoro, 2010:68) mengemukakan bahwa tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Stanton dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2010:67) mengatakan bahwa tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Namun, ada banyak makna yang dikandung atau ditawarkan oleh cerpen itu, maka masalahnya adalah makna khusus yang manakah yang dapat dinyatakan sebagai tema itu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tema merupakan ide dasar yang berfungsi sebagai landasan bagi pengarang dalam menyusun sebuah cerpen, sedangkan amanat adalah opini atau pandangan yang merujuk kepada manfaat yang dapat dipetik dari karya yang dibaca.

e) Sudut Pandang

Semi (1988:57) mengatakan bahwa sudut pandang atau pusat pengisahan adalah posisi dan penempatan diri pengarang dalam ceritanya, atau darimana ia melihat peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam ceritanya itu. Dari titik pandangan pengarang ini pulalah pembaca mengikuti jalannya cerita dan memahami temannya. Sudut pandang atau pusat pengisahan merupakan unsur penunjang dalam cerpen. Sudut pandang merupakan suatu cara bagi pengarang dalam menyampaikan informasi-informasi dalam fiksi (Muhardi dan Hasanuddin WS, 1992:32).

Aminuddin (2011:90) membagi pusat pengisahan menjadi empat bagian, yaitu (1) *narrator omniscient*, (2) *narrator observer*, (3) *narrator observer omniscient*, dan

(4) *narrator the third person omniscient*. Pertama, *narrator omniscient* adalah narrator atau pengarang yang juga berfungsi sebagai pelaku cerita. Pada jenis ini, tokoh akan menyebutkan dirinya sebagai “aku”. Kedua, *narrator observer* adalah pengisahan yang berfungsi sebagai pengamat, pengarang seakan-akan tidak tahu apa yang akan dilakukan pelaku cerita. Dalam jenis ini, pengisahan akan menyebut nama pelakunya dengan “ia” dan sebagainya. Ketiga, *narrator observer omniscient* adalah pengarang yang serba hadir. Dalam hal ini pengarang tidak berperan sebagai apa-apa. Pelaku utama cerita tersebut adalah orang lain “dia” yang terkadang disebut namanya, tetapi pengarang serba tahu apa yang akan dilakukan atau bahkan apa yang ada di dalam pikiran pelaku cerita. Keempat, *narrator the third person omniscient* adalah pengarang yang merupakan orang ketiga dalam cerita atau berperan bukan sebagai pelaku utama.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang atau pusat pengisahan adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Sudut pandang merupakan suatu cara untuk memandang tokoh-tokoh cerita dengan menempatkan dirinya pada posisi tersebut.

f) Gaya Bahasa

Semi (1988:47) mengatakan bahwa gaya penceritaan (bahasa) merupakan tingkah laku pengarang dalam menggunakan bahasa. Selanjutnya, Semi (1988:51–56) mengemukakan bahwa sebagian dari gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang adalah kiasan atau perlambangan atau sering juga disebut dengan perumpamaan.

Gaya bahasa ini biasanya terbentuk karena memperhatikan sifat, keadaan, bentuk, warna, tempat, dan waktu antara dua benda yang dibandingkan. Jenis kiasan yang dimaksud, yaitu (1) kiasan persamaan dan (2) kiasan hubungan.

Pertama, kiasan persamaan. Kiasan persamaan disebut juga dengan metafora. Dasar kiasan ini adalah persamaan sifat, keadaan, atau perbuatan antara dua benda. Metafora ini terbagi menjadi lima macam, yaitu (a) alegori, (b) personifikasi, (c) hiperbola, (d) litotes, dan (e) eufemisme. Alegori adalah pemakaian beberapa kiasan secara beruntun. Semua sifat yang ada pada benda dikiasikan. Personifikasi adalah mengungkapkan atau mengutarakan sesuatu benda dengan membandingkan tingkah dan kebiasaan manusia. Hiperbola adalah suatu perbandingan atau perlambangan yang dilebih-lebihkan atau dibesar-besarkan. Litotes adalah cara menyebutkan sesuatu dengan mengurangi kenyataan yang ada dengan merendahkan diri untuk menghormati lawan bicara. Eufemisme adalah kiasan kesopanan untuk menghaluskan rasa bahasa yang dirasakan kasar, tidak sopan, tidak sedap didengar, atau mungkin dapat menyinggung perasaan pendengar.

Kedua, kiasan hubungan. Kiasan hubungan disebut juga dengan metonimia. Kiasan hubungan dibentuk dengan memperhatikan hubungan tempat dan waktu antara dua benda. Metonimia ini terbagi menjadi tiga macam, yaitu (1) sinekdose pars prototo, (2) sinekdose totem proparte, dan (3) ironi. Sinekdose pars prototo adalah menyebutkan sesuatu bagian namun maksudnya adalah keseluruhannya. Sinekdose totem proparte adalah menyebutkan sesuatu secara keseluruhan namun yang

dimaksudkan hanyalah sebagian. Ironi adalah mengucapkan sesuatu mengandung arti kebalikannya.

Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:35) mengatakan bahwa gaya bahasa menyangkut kemahiran menggunakan bahasa sebagai media fiksi. Bahasa harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh pengarang. Penggunaan bahasa harus sesuai dengan masalah yang akan diangkat dalam cerita, harus serasi dengan teknik yang digunakan dan harus tepat dalam merumuskan alur, penokohan, latar, tema dan amanat. Hal ini diperlukan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk menciptakan ketegangan. Selain itu, Atmazaki (2007:107) mengatakan bahwa gaya bahasa merupakan pengungkapan bahasa dalam bentuk-bentuk ungkapan yang digunakan pengarang untuk menyampaikan ceritanya. Adanya pengarang yang menggunakan ungkapan-ungkapan dalam bahasa daerah, bahasa gaul, dan slang dalam menceritakan tokohnya, tetapi ada pula pengarang yang menggunakan bahasa resmi dalam karyanya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara penceritaan serta bahasa yang digunakan pengarang dalam penceritaannya, sehingga pembaca atau pendengar mudah memahami cerita atau sulit memahami cerita.

Dalam penelitian ini, teori mengenai gaya bahasa yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Semi, yaitu personifikasi, hiperbola, litotes, dan ironi. Teori ini dipilih dianggap lebih sederhana dan mudah mengaplikasikannya dalam

menganalisis cerpen. Mengacu pada teori yang diangkat sebagai penelitian, aspek yang dinilai yaitu (1) alur atau plot, (2) penokohan, (3) latar, dan (4) gaya bahasa.

2. Teknik *Mind Mapping*

Berkaitan dengan teknik *mind mapping*, teori yang diuraikan pada bagian ini adalah (a) pengertian *mind mapping*, (b) manfaat *mind mapping*, (c) keunggulan *mind mapping*, (d) langkah-langkah membuat *mind mapping*, dan (e) tahap pembuatan *mind mapping*.

a. Pengertian *Mind Mapping*

Tony Buzan (2007:4) mengatakan bahwa *mind mapping* merupakan cara yang termudah untuk menempatkan informasi itu keluar, bisa juga dikatakan sebagai suatu cara mencatat yang kreatif dan efektif. Secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita dengan pemanfaatan pemetaan pikiran (*mind mapping*) akan mempermudah pembaca mengingat informasi penting yang ada dalam bacaan dan memudahkan juga mencatat ide-ide secara tertulis.

De Porter dan Hernacki (2011:153) mengatakan bahwa peta pikiran merupakan sebuah teknik yang memanfaatkan keseluruhan otak (otak kiri dan otak kanan) dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. *Mind mapping* hadir dalam bentuk yang menarik karena kombinasi dari huruf-huruf, angka, dan variasi gambar-gambar. Otak manusia sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. De Porter dan Hernacki (2011:152) menyatakan sebagai berikut.

Teknik pencatatan ini dikembangkan pada 1970-an oleh Tony Buzan dan didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak yang sebenarnya. Otak anda seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual sensorik dalam suatu pola-pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih muda daripada pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak anda (karena itu disebut dengan istilah pendekatan keseluruhan-otak).

Swadarma (2013:2) mengatakan bahwa *mapping* adalah teknik grafis yang kuat memberikan kunci universal untuk membuka potensi otak. Penggunaan *mind mapping* ini menggunakan keterampilan kortikal, kata, gambar, nomor, logika, ritme, warna, dan ruang kesadaran dalam satu cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah, dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah salah satu teknik yang memanfaatkan keseluruhan otak untuk mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan.

b. Manfaat *Mind Mapping*

De Porter dan Hemacki (2011:172) menyatakan manfaat dari *mind mapping* adalah sebagai berikut. *Pertama*, fleksibel, jika seseorang pembicara teringat akan suatu hal tentang pikirannya maka akan mudah menambahkan di tempat yang dianggap sesuai dalam peta pikiran itu. *Kedua*, dapat memusatkan perhatian, dengan

mind mapping ini akan dapat membuat konsentrasi pada gagasan-gagasan. *Ketiga*, meningkatkan pemahaman, peta pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti. *Keempat*, menyenangkan, imajinasi, dan kreativitas anda tidak terbatas dan hal itu akan menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.

Swadarma (2013:8) manfaat *mind mapping* sebagai berikut. *Pertama*, mengumpulkan data yang hendak digunakan untuk berbagai keperluan. *Kedua*, mengembangkan dan menganalisis ide atau pengetahuan seperti yang biasa dilakukan pada saat proses belajar mengajar, *meeting*, *workshop*, atau rapat. *Ketiga*, memudahkan untuk melihat kembali sekaligus mengulang-ulang ide dan gagasan. *Keempat*, mempermudah proses *brainstorming* karena ide dan gagasan yang selama ini tidak mudah di rekam maka menjadi mudah dituangkan di atas selembar kertas. *Kelima*, dapat melihat gambaran besar dari suatu gagasan, sehingga membantu otak bekerja terhadap gagasan tersebut. *Keenam*, menyederhanakan struktur ide dan gagasan yang semula rumit, panjang dan tak mudah dilihat menjadi lebih mudah. *Ketujuh*, menyeleksi informasi berdasarkan suatu yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan. *Kedelapan*, mempercepat dan menambah pemahaman pada saat pembelajaran karena dapat melihat keterkaitan antar topik yang satu dengan yang lainnya. *Kesembilan*, mengasah kemampuan kerja otak karena mapping penuh dengan unsur kreativitas.

c. Keunggulan *Mind Mapping*

Swadarma (2013:9) mengemukakan keunggulan *mind mapping* sebagai berikut. *Pertama*, meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan. *Kedua*, memaksimalkan kerja otak. *Ketiga*, saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan. *Keempat*, memacu kreativitas, sederhana, dan mudah dikerjakan. *Kelima*, sewaktu-waktu dapat me-ricall data yang ada dengan mudah. *Keenam*, menarik dan mudah tertangkap mata (*eye catching*). *Ketujuh*, dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah.

d. Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping*

Buzan (2007:15) menjelaskan tujuh langkah dalam pembuatan *mind mapping* sebagai berikut. *Pertama*, memulainya dari tengah kertas yang kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, berfungsi untuk memberikan kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan mengungkapkan lebih bebas dan alami. *Kedua*, gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. *Ketiga*, gunakan warna karena ini akan menarik bagi otak, warna membuat *mind mapping* menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan kreatif. *Keempat*, hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan sejenisnya, karena dengan cara seperti ini otak akan bekerja sesuai dengan asosiasi juga berguna untuk kita mengerti dan mengingat. *Kelima*, buatlah garis hubungan melengkung, bukan garis lurus karena garis lurus akan membosankan, melengkung

jauh lebih menarik. *Keenam*, gunakan satu kata kunci untuk setiap garis untuk memberi lebih banyak daya dan kepada *mind mapping*. *Ketujuh*, gunakan gambar karena setiap gambar bisa bermakna seribu kata.

e. Tahap Pembuatan *Mind Mapping*

Menurut Buzan (2007:16–20), tiga tahap pembuatan *mind mapping* sebagai berikut. *Pertama*, ambillah selembar kertas dan beberapa warna. Putar kertas sehingga sisi panjangnya terletak mendatar. Di tengah kertas buatlah gambar serta huruf yang melambangkan tema yang sedang dipikirkan. *Kedua*, gambar beberapa cabang tebal yang memancar keluar dari gambar sentral. Gunakan warna yang berbeda untuk setiap cabangnya. Cabang-cabang ini mewakili pikiran-pikiran utama tentang tema. Pada setiap cabang tulislah dengan jelas dan dengan huruf besar lima kata kunci tunggal yang muncul di benak seseorang berpikir tema tersebut, bisa membuatnya lebih baik dengan menambahkan gambar-gambar dari imajinasi. *Ketiga*, bangun asosiasi untuk mengembangkan *mind mapping* ke tahap berikutnya, pandangi *mind mapping*, pandangi kata-kata kunci yang telah ditulis untuk setiap cabang utama. Gambarlah cabang-cabang lanjutan yang memancar dari setiap kata kunci untuk mengkomodasi asosiasi-asosiasi yang dibuat. Jumlah anak tidak akan sama dengan jumlah ide yang ditemukan (tidak terbatas) lalu tulis kata-kata kunci pada anak cabang ini. Gunakan kata utama pada cabang untuk memicu tiga atau empat kata kunci baru pada anak cabang berikutnya.

3. Penerapan Teknik *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen

Swadarma (2013:65), langkah-langkah dalam penerapan *mind mapping* sebagai berikut. *Pertama*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. *Kedua*, guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran. *Ketiga*, peserta didik dibagi menjadi berpasangan. *Keempat*, peserta didik menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru berdasarkan *mind mapping* yang telah dibuat. Sementara itu, patnernya menyimak sambil memberi tanggapan. *Kelima*, setelah selesai peserta didik yang satu bergantian memberikan penjelasan. *Keenam*, di akhir pembelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen sebagai berikut. *Pertama*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. *Kedua*, sebelum pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menerapkan teknik *mind mapping* dilakukan, guru menyediakan materi dan membuat sebuah *mind mapping* berdasarkan contoh cerpen yang sudah disiapkan. Setelah materi diajarkan dan contoh cerpen dituangkan dalam bentuk *mind mapping*, peserta didik dituntut untuk memahami materi dan contoh cerpen. *Ketiga*, mendiskusikan hal-hal yang tidak dimengerti oleh peserta didik mengenai teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis cerpen. *Keempat*, guru menugaskan peserta didik untuk menulis cerpen dengan teknik *mind mapping* dengan memperhatikan indikator yang telah ditetapkan, yaitu alur, penokohan, latar, dan gaya bahasa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu (1) Reza Suhandi (2013), (2) Delia Putri (2013), dan (3) Subur Maroha (2013). *Pertama*, Reza Suhandi (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang”. Berdasarkan penelitiannya, disimpulkan bahwa adanya pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang.

Kedua, Delia Putri (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 3 Batusangkar”. Berdasarkan penelitiannya, disimpulkan bahwa penggunaan teknik *mind mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 3 Batusangkar.

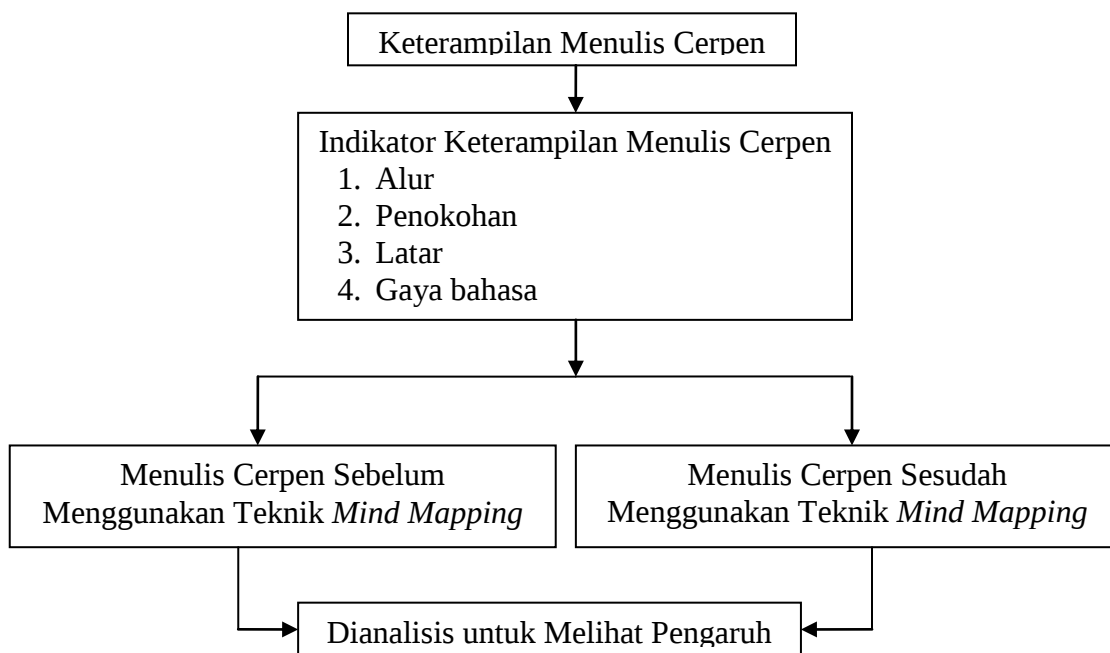
Ketiga, Subur Maroha (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang”. Berdasarkan penelitiannya, disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, variabel, dan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan teknik *mind mapping* siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang. Tujuan penelitian ini

adalah melihat pengaruh teknik *mind mapping* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang.

C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran keterampilan menulis cerpen membutuhkan perencanaan yang maksimal, di antaranya perencanaan teknik pembelajaran. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menulis cerpen adalah teknik *mind mapping*. Teknik *mind mapping* dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teknik tersebut terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang ditinjau dari alur, penokohan, latar, dan gaya bahasa. Untuk lebih jelasnya, kerangka konseptual dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Bagan I
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Dalam penelitian ini akan diuji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) sebagai berikut.

H_0 = teknik *mind mapping* tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang. Hipotesis diterima jika t hitung kecil dari t tabel pada taraf signifikansi 95%.

H_1 = teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang. Hipotesis diterima jika t hitung besar dari t tabel pada taraf signifikansi 95%.

Dalam hal ini, peneliti berasumsi bahwa H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh teknik *mind mapping* secara signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sebelum menggunakan teknik *mind mapping* berada pada kualifikasi cukup (C) dengan nilai rata-rata 62,64. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas X SMA Negeri 8 Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sebelum menggunakan teknik *mind mapping* belum memenuhi KKM.

Kedua, keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping* berada pada kualifikasi baik (B) dengan nilai rata-rata 80,14. Jika nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan KKM, disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping* sudah memenuhi KKM.

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa teknik *mind mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping* lebih baik daripada sebelum menggunakan teknik *mind mapping*.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, diajukan tiga saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang untuk lebih memvariasikan teknik pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Hal tersebut disebabkan teknik pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Selain itu, teknik pembelajaran merupakan sumber belajar bagi siswa, sehingga harus dipersiapkan secara maksimal.

Kedua, disarankan kepada siswa kelas X SMA Negeri 8 Padang untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah agar keterampilan dalam menulis terutama menulis cerpen dapat berkembang. Teknik *mind mapping* ini dapat digunakan untuk membantu menuangkan ide-ide dalam menulis.

Ketiga, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Bahan Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: Gramedia.
- De Porter, Bobbi dan Hernacki. 2011. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Maroha, Subur. 2013. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Putri, Delia. 2013. "Pengaruh Penggunaan Teknik *Mind Mapping* terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII.5 SMP Negeri 3 Batusangkar". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Kreatif*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.